

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Gizi Pada Orang Dewasa

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Gizi

No	Nama peneliti	Tahun	Metode	Hasil
1.	Riani E Tiha.	2016	jenis penelitian <i>Observasional</i> dengan Desain <i>Cross Sectional Study</i> .	Didapatkan dari 38 responden, 29 orang (76,8%) memiliki tingkat pengetahuan gizi yang kurang, 7 orang (18,4%) sedang, dan 2 orang (5,3%) memiliki pengetahuan yang baik
2.	Nopri Yanto	2019	jenis penelitian kuantitatif dan desain <i>cross-sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 169 responden hampir separuh yaitu 78 (46.2%) berpengetahuan cukup, sedangkan sebagian kecil responden yaitu 44 (26.0%) berpengetahuan kurang
3.	Permadina Kanah Arieska	2020	<i>Purposive Sampling</i> Merupakan Teknik Sampling Yang Dipilih	Hasil penelitian sebanyak 40 responden (50,64%) dengan kategori cukup, kemudian sebanyak 32 responden (40,50%) dengan kategori pengetahuan kurang, dan hanya sebesar 7 responden (8,86%) memiliki kategori baik
4.	Albertina Elpa Liana	2017	Penelitian Ini Merupakan Penelitian Deskriptif Korelasi Dengan Pendekatan <i>Cross Sectional</i> .	Didapatkan hasil (43%) yaitu 44 responden yang b sebagian kecil dari responden (31%) yaitu 31 responden yang berpengetahuan cukup berpengetahuan baik,

Pada hasil penelitian dari Riani dengan sampel Sebanyak 38 Ibu yang berada di desa Pahaleten Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa, didapatkan hasil 29 orang (76,3%), memiliki tingkat pengetahuan Gizi yang kurang, orang 7 orang (18,4%) sedang dan 2 orang (5,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik. (Tiha, Legi, & Walalangi, 2016).

Penelitian nopri dengan banyak 169 responden dengan jenis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 169 responden hampir separuh yaitu 78 (46.2%) berpengetahuan cukup, sedangkan sebagian kecil responden yaitu 44 (26.0%) berpengetahuan kurang. (Yanto, Verawati, & Akmalia, 2019).

Berikutnya penelitian dari Albertina yang menggunakan sampel sebanyak 59 Orang didapatkan hasil Bahwa Sebagian Dari Responden (43%) Yaitu 44 Responden Yang Berpengetahuan Baik, Yaitu 7 Responden Berpengetahuan Baik, Yaitu 2 Responden Yang Berpengetahuan Cukup sebagian Kecil Dari Responden (31%) Yaitu 31 Responden Yang Berpengetahuan Cukup. (Liana, Suharno, & Panjaitan, 2017).

Dan yang terakhir hasil penelitian dari Permadina dengan sampel Sebanyak 79 Orang Sebanyak 40 Responden (50,64%) Dengan Kategori Pengetahuan Cukup, Kemudian Sebanyak 32 Responden (40,50%) Dengan Kategori Pengetahuan Kurang, Dan Hanya Sebesar 7 Responden (8,86%) Memiliki Kategori Baik. (Arieska & Herdiani, 2020)

## 2. Gambaran Pola Konsumsi Pada Orang Dewasa

Tabel 3. Pola Konsumsi Pada Orang Dewasa

N o	Nama Peneliti	Tah un	Metode	Hasil
1.	Ria Andriyan a	201 9	Jenis Penelitian Observasional Dengan Rancangan Penelitian Berupa <i>Crossectional</i> .	Makanan pokok kurang sebesar 70 responden atau (44,0%)
2.	Permadi na Kanah Arieska	202 0	<i>Purposive Sampling</i> Merupakan Teknik Sampling Yang Dipilih Dalam Penelitian Ini	Diperoleh data sebanyak 30 responden (37,97%) memiliki pola konsumsi yang baik
3.	Ririn Pakaya	202 0	Jenis Penelitian Yang Digunakan Observasional Analitik Atau Desain Penelitian <i>Cross Sectional</i> .	Data dari 201 responden, yang mengkonsumsi karbohidrat dengan kategori tidak berisiko yaitu sebanyak 191 responden (95%)
4.	Ni Komang Wiardani	201 8	Penelitian observational dengan rancangan <i>Cross Sectional</i> .	Sebanyak 53 sampel (48,6%) memiliki konsumsi energy diatas kecukupan (>100% AKG).
5.	Vera T. Harikedu a	201 8	Penelitian observational dengan rancangan <i>Cross Sectional</i> .	Sebanyak 19 orang (61.3%) memiliki asupan serat dengan kategori baik
6.	Nopri Yanto	201 9	Jenis Penelitian Ini Adalah Kuantitatif Dengan Desain Penelitian <i>Cross- Sectional</i> .	169 responden hampir separuh yaitu 69 (40.8%) termasuk dalam kategori lebih

Penelitian dari Ria dengan Jenis Penelitian Observasional Dengan Rancangan Penelitian Berupa Crossectional. Besar Sampel 81, didapatkan hasil yaitu makanan pokok kurang sebesar 70 responden atau (44,0%). (Andriyana, Hidayat, & Kurniasari, 2019).selanjutnya hasil penelitian dari Permadina dengan jumlah sampel sebanyak 79 Mahasiswa.didapatkan hasil diperoleh data sebanyak 30 responden (37,97%) memiliki pola konsumsi yang baik, kemudian sebanyak 26 responden (32,91%) memiliki pola konsumsi dengan kategori cukup, dan sebesar 23 responden (29,12%) memiliki pola konsumsi yang kurang. (Arieska & Herdiani, 2020). Berdasarkan hasil penelitian dari Ririn dengan jumlah sampel sebanyak 201 supir angkat di kota gorontalo didapatkan hasil Bahwa Dari 201 (100,0%) Responden Terdapat 63 Responden Dengan Konsumsi Lemak Berlebih (81,8%) Mengalami Obesitas Sentral Dan 14 Responden (18,2%) Dengan Konsumsi Lemak Tidak Berlebih Mengalami Obesitas Sentral. (Pakaya, Badu, & Maliki, 2020). Berdasarkan hasil penelitian dari Ririn dengan jumlah sampel sebanyak 201 supir angkat di kota gorontalo didapatkan hasil Bahwa Dari 201 (100,0%) Responden Terdapat 63 Responden Dengan Konsumsi Lemak Berlebih (81,8%) Mengalami Obesitas Sentral Dan 14 Responden (18,2%) Dengan Konsumsi Lemak Tidak Berlebih Mengalami Obesitas Sentral. (Pakaya, Badu, & Maliki, 2020). Pada hasil penelitian dari Ni Komang Wiardani dengan sampel sebesar 109 orang didapatkan hasil Sebanyak 53 orang sampel (48,6%) memiliki konsumsi energi di atas kecukupan

(>100% AKG). Rata rata asupan protein sampel adalah 64,95 g /hari ( $\pm 8,5$  g) dan sebanyak 63 orang (57,8%) memiliki konsumsi protein di atas kecukupan. Demikian juga halnya dengan konsumsi lemak, rata rata konsumsi lemak sampel sebesar 69,5 g/hari ( $\pm 7,7$  g) dan sampel yang mengkonsumsi lemak diatas kecukupan sebanyak 53 orang (48,6%). (Wiardani & Kusumajaya, 2018). Lalu penelitian dari Vera dengan jumlah sampel yang digunakan sama dengan populasi sebanyak 31 responden didapatkan hasil Sebanyak 19 orang (61.3%) memiliki asupan serat dengan kategori baik, 12 orang (38.7%) dengan asupan serat kategori cukup dan tidak ada responden yang memiliki asupan serat <25 gram/hari. Sebanyak 20 orang (64.6%) mengaku jarang mengkonsumsi makanan cepat saji dan 11 orang (35.4%). Yang terakhir adalah penelitian dari Nopri dengan Jenis Penelitian Ini Adalah Kuantitatif Dengan Desain Penelitian Cross-Sectional, Sampel Diperoleh 169 Responden. Didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 169 responden hampir separuh yaitu 69 (40.8%) termasuk dalam kategori lebih, sedangkan sebagian kecil responden yaitu 46 (27.2%) termasuk dalam kategori kurang. (Yanto, Verawati, & Akmalia, 2019).

### 3. Keterkaitan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Kejadian Obesitas Pada Orang Dewasa.

Tabel 4. Pengetahuan Gizi dan Kejadian Obesitas

No	Nama Peneliti	Tahun	Metode	Hasil
1.	Riani E Tiha.	2016	jenis penelitian <i>Observasional</i> dengan Desain <i>Cross Sectional Study</i> .	Terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian obesitas
2.	Nopri Yanto	2019	Jenis Penelitian Ini Adalah Kuantitatif Dengan Desain Penelitian <i>Cross-Sectional</i> .	Tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan gizi dengan kejadian obesitas sentral pada ibu rumah tangga di Kelurahan Sidomulyo Barat tahun 2019.
3.	Permadina Kanah Arieska	2020	<i>Purposive Sampling</i> Merupakan Teknik Sampling Yang Dipilih	Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan status gizi pada mahasiswa
4.	Albertina Elpa Liana	2017	Penelitian Ini Merupakan Penelitian Deskriptif Korelasi Dengan Pendekatan <i>Cross Sectional</i> .	Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang gizi seimbang dengan IMT

Penelitian dari Riani E. Tiha yang berjudul dengan sampel sebanyak 38 ibu yang berada di desa pahaleten jenis penelitian *Observasional* dengan Desain *Cross Sectional Study*. (Tiha, Legi, & Walalangi, 2016). Selanjutnya penelitian dari Nopri dengan jumlah sampel sebanyak 169 orang didapatkan hasil tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan gizi dengan kejadian obesitas sentral pada ibu rumah tangga di Kelurahan Sidomulyo Barat tahun 2019. (Yanto, Verawati, & Akmalia, 2019). Berikutnya penelitian dari

Permadina dengan jumlah sampel sebanyak 79 didapatkan hasil Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan status gizi pada mahasiswa (Arieska & Herdiani, 2020). Terakhir penelitian dari Albertina dengan jumlah sampel sebanyak 79 didapatkan hasil Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang gizi seimbang dengan Indeks Masa Tubuh (IMT). (Liana, Suharno, & Panjaitan, 2017)

#### 4. Keterkaitan Antara Pola Konsumsi Dan Kejadian Obesitas Pada Orang Dewasa.

Tabel 5. Pola Konsumsi dan Kejadian Obesitas

No	Nama Peneliti	Tahun	Metode	Hasil
1.	Ria Andriyana	2019	Jenis Penelitian Observasional	Tidak ada hubungan antara pola konsumsi makanan pokok dengan obesitas sentral
2.	Permadina Kanah Arieska	2020	<i>Purposive Sampling</i> Merupakan	Terdapat hubungan signifikan antara pola konsumsi dengan status gizi pada mahasiswa
3.	Ririn Pakaya	2020	Jenis Penelitian Yang Digunakan Observasional Analitik	Tidak ada hubungan konsumsi karbohidrat dengan insiden obesitas sentral pada supir angkot di Kota Gorontalo
4.	Ni Komang Wiardani	2018	penelitian observational	Adanya keterkaitan antara pola konsumsi dengan obesitas pada orang dewasa
5.	Vera T. Harikedua	2018	Penelitian observational	Tidak adanya hubungan antara pola konsumsi dengan kejadian obesitas
6.	Nopri Yanto	2019	Jenis Penelitian Ini Adalah Kuantitatif	Terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi lemak dengan kejadian obesitas

Penelitian dari Ria dengan jumlah sampel sebanyak 81 Rumah Tangga didapatkan hasil Tidak ada hubungan antara pola konsumsi makanan pokok dengan obesitas sentral. (Andriyana, Hidayat, & Kurniasari, 2019). Yang kedua merupakan hasil penelitian dari Permadina dengan jumlah sampel sebanyak 79 Mahasiswa didapatkan hasil terdapat

hubungan signifikan antara pola konsumsi dengan status gizi pada mahasiswa. (Arieska & Herdiani, 2020). Ketiga merupakan penelitian dari Ririn dengan jumlah sampel sebanyak 201 orang didapatkan hasil Tidak ada hubungan konsumsi karbohidrat dengan insiden obesitas sentral pada supir angkot di Kota Gorontalo. (Pakaya, Badu, & Maliki, 2020). Lalu ada hasil penelitian dari Ni Komang Wiardani dengan jumlah sampel sebanyak 109 orang didapatkan hasil Adanya keterkaitan antara pola konsumsi dengan obesitas pada orang dewasa. (Wiardani & Kusumajaya, 2018). Selanjutnya hasil penelitian dari Vera dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang didapatkan hasil Tidak adanya hubungan antara pola konsumsi dengan kejadian obesitas. (Harikedua, Pascoal, & Ukus, 2018). Terakhir penelitian dari Nopri dengan jumlah sampel sebanyak didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi lemak dengan kejadian obesitas sentral pada ibu rumah tangga di Kelurahan Sidomulyo Barat tahun 2019. (Yanto, Verawati, & Akmalia, 2019)

## **B. Pembahasan**

Dari keempat artikel yang diamati mengenai tingkat pengetahuan gizi pada orang dewasa didapatkan rata-rata bahwa masih sedikit orang dewasa yang memiliki tingkat pengetahuan gizi yang baik. Ini terlihat dari masih rendahnya persentase orang dewasa yang memahami pengetahuan tentang gizi. Rata-rata dari mereka masih memiliki pengetahuan tentang gizi dibawah 56%. Sedangkan tingkat pengetahuan yang baik berkisar antara 76-100%. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor

salah satunya adalah faktor pendidikan, namun pendidikan seseorang juga tidak dapat menjamin tingkat pengetahuan seseorang karena saat ini sudah banyak sekali terdapat pendidikan baik formal maupun nonformal. (Notoatmodjo, 2005).

Pada keenam artikel yang telah diamati mengenai pola konsumsi pada orang dewasa didapatkan hasil bahwa rata-rata sampel yang diamati dalam artikel memiliki kategori asupan yang terbilang sudah baik hal ini didasarkan pada hasil WNPG 2004 dimana kategori asupan dibagi menjadi tiga yaitu kurang, baik dan lebih, pada kategori yang baik berkisar dari 80 hingga 110% dari kebutuhan. (WNPG, 2004)

Dari keempat artikel yang mengamati keterkaitan antara tingkat pengetahuan gizi dan kejadian obesitas pada orang dewasa didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan gizi dengan adanya obesitas, hal ini dikarenakan pada saat ini masyarakat sudah paham bahwa menjaga berat badan sangat perlu dilakukan agar tidak mudah terjangkit penyakit, dan indah dipandang. (Notoatmodjo, 2005).

Dari keenam artikel yang diamati rata – rata artikel menampilkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pola konsumsi dengan status gizi obesitas pada orang dewasa . Jenis, frekuensi, dan juga porsi makanan sangat mempengaruhi penambahan maupun pengurangan berat badan seseorang. apabila seseorang sering mengonsumsi makanan tinggi lemak dan kalori dengan porsi yang besar maka sangat memungkinkan terjadinya penambahan berat badan. (PERSAGI, 2020)